

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan permukiman di Indonesia sangat kompleks dan dinamis dalam beberapa tahun terakhir. Urbanisasi yang cepat, terutama di kota-kota besar, telah mendorong pembangunan permukiman baru, tetapi juga menciptakan tantangan terkait permukiman kumuh dan infrastruktur yang tidak memadai. Menurut Badan Pusat Statistik (2020), sekitar 30 persen penduduk perkotaan di Indonesia tinggal di permukiman informal yang sering kali tidak memenuhi standar kesehatan dan keselamatan. Oleh karena itu, upaya untuk memperbaiki kondisi permukiman ini sangat penting untuk pembangunan berkelanjutan.

Kota Malang sebagai salah satu kota terpenting di Provinsi Jawa Timur juga menghadapi tantangan yang sama dalam hal pengembangan permukiman. Sejak zaman kolonial, Malang telah menjadi pusat pendidikan dan perdagangan yang berkontribusi pada pertumbuhan populasi dan permukiman. Namun, pertumbuhan yang cepat juga menimbulkan masalah seperti permukiman kumuh yang membutuhkan banyak perhatian. Penataan ulang permukiman kumuh dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk dan menciptakan lingkungan yang layak huni.

Sungai Brantas menjadi salah satu sungai terpenting di Jawa Timur, yang mengalir beberapa daerah termasuk Kota Malang. Keberadaan sungai ini menghadapi tantangan serius terutama pada masalah permukiman kumuh yang berkembang di sepanjang aliran sungai (Kadiwone, 2019). Permukiman kumuh tersebut sering muncul karena adanya keterbatasan akses terhadap infrastruktur dan layanan dasar. Kondisi permukiman kumuh yang muncul di sepanjang Sungai Brantas berpotensi menimbulkan risiko lingkungan yang serius. Salah satu permukiman kumuh yang terdapat di Kota Malang adalah Kampung Warna-Warni Jodipan.

Kampung Warna-Warni Jodipan sebagai salah satu bukti dari inovasi pengembangan permukiman berbasis komunitas. Pada tahun 2016, sekelompok mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang, berhasil mengubah kawasan permukiman kumuh menjadi destinasi wisata yang menarik. Komunitas tersebut dengan melibatkan seniman lokal dan komunitas mural menciptakan suasana lingkungan yang baru dan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan (Widiyanto, 2016). Inovasi yang dilakukan menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat dapat dicapai melalui pendekatan yang kreatif dan kolaboratif.

Perubahan perilaku masyarakat menjadi hal penting dalam menciptakan kampung yang berkelanjutan. Masyarakat menyadari bahwa tindakan sehari-hari mereka memiliki dampak langsung terhadap kondisi lingkungan yang kemudian berpengaruh terhadap kampung dan pengunjung yang datang. Keterkaitan antara lingkungan dan perilaku masyarakat sangat erat hubungannya. Lingkungan yang bersih dan terawat tidak hanya memberikan kenyamanan bagi warga, tetapi juga mempengaruhi cara berpikir dan bertindak mereka (Soesanto, 2003).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku masyarakat dalam membentuk Kampung Warna-Warni Jodipan. Dengan memahami dinamika yang memengaruhi perilaku masyarakat, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman di Kota Malang. Penelitian ini juga berupaya memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan dan program yang lebih baik dalam pengelolaan lingkungan dan permukiman di daerah perkotaan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pernyataan yang didasarkan atas pertanyaan yang jelas dan terfokus yang menggambarkan masalah yang akan diselidiki atau dipecahkan dalam sebuah penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian "Identifikasi Perilaku Masyarakat dalam Membentuk Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang" berfokus pada bagaimana interaksi dan dinamika perilaku masyarakat berperan dalam transformasi fisik dan sosial di kawasan tersebut. Seiring dengan perubahan yang terjadi dalam konteks revitalisasi permukiman kumuh, muncul pertanyaan penting mengenai sejauh mana perilaku masyarakat dalam pembentukan Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana perilaku masyarakat di Kampung Warna-Warni Jodipan?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Dalam menjawab judul penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam pembentukan Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan. Dalam mencapai tujuan tersebut, maka sasaran yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi fisik Kampung Warna-Warni Jodipan, Kec. Blimbing, Kota Malang.
2. Mengetahui perubahan perilaku masyarakat Kampung Warna-Warni Jodipan, Kec. Blimbing, Kota Malang.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi. Ruang lingkup materi menyajikan batasan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini, sedangkan ruang lingkup lokasi menggambarkan lokasi wilayah studi yang akan diteliti dalam penelitian ini.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi perlu dilakukan untuk memberikan batasan materi yang akan dibahas dalam penelitian. Sehingga, materi dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi kondisi fisik Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan, Kec, Blimbing, Kota Malang.

Ruang lingkup materi penelitian ini terbatas pada identifikasi kondisi fisik Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan, Kec, Blimbing, Kota Malang, dengan fokus utama pada aspek-aspek tata ruang, infrastruktur, dan lingkungan fisik kampung. Penelitian ini akan menganalisis elemen-elemen seperti kualitas bangunan, ketersediaan dan kondisi jalan, sistem drainase, penyediaan air bersih, serta pengelolaan air limbah. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi estetika visual dan dampak revitalisasi terhadap kondisi fisik kampung. Mengetahui faktor penyebab perubahan kondisi fisik Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan, Kec, Blimbing, Kota Malang.

2. Mengetahui perilaku masyarakat Kampung Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan, Kec, Blimbing, Kota Malang.

Ruang lingkup materi penelitian ini difokuskan pada identifikasi dan analisis faktor-faktor pada perilaku di Kampung Warna-Warni Jodipan. Penelitian ini akan mengeksplorasi elemen yang dalam perilaku masyarakat, termasuk kebiasaan masyarakat. Penelitian ini membatasi cakupan pada perubahan perilaku yang terjadi dalam konteks revitalisasi, tanpa mengkaji secara mendalam dinamika internal masyarakat yang tidak berhubungan langsung dengan proyek revitalisasi.

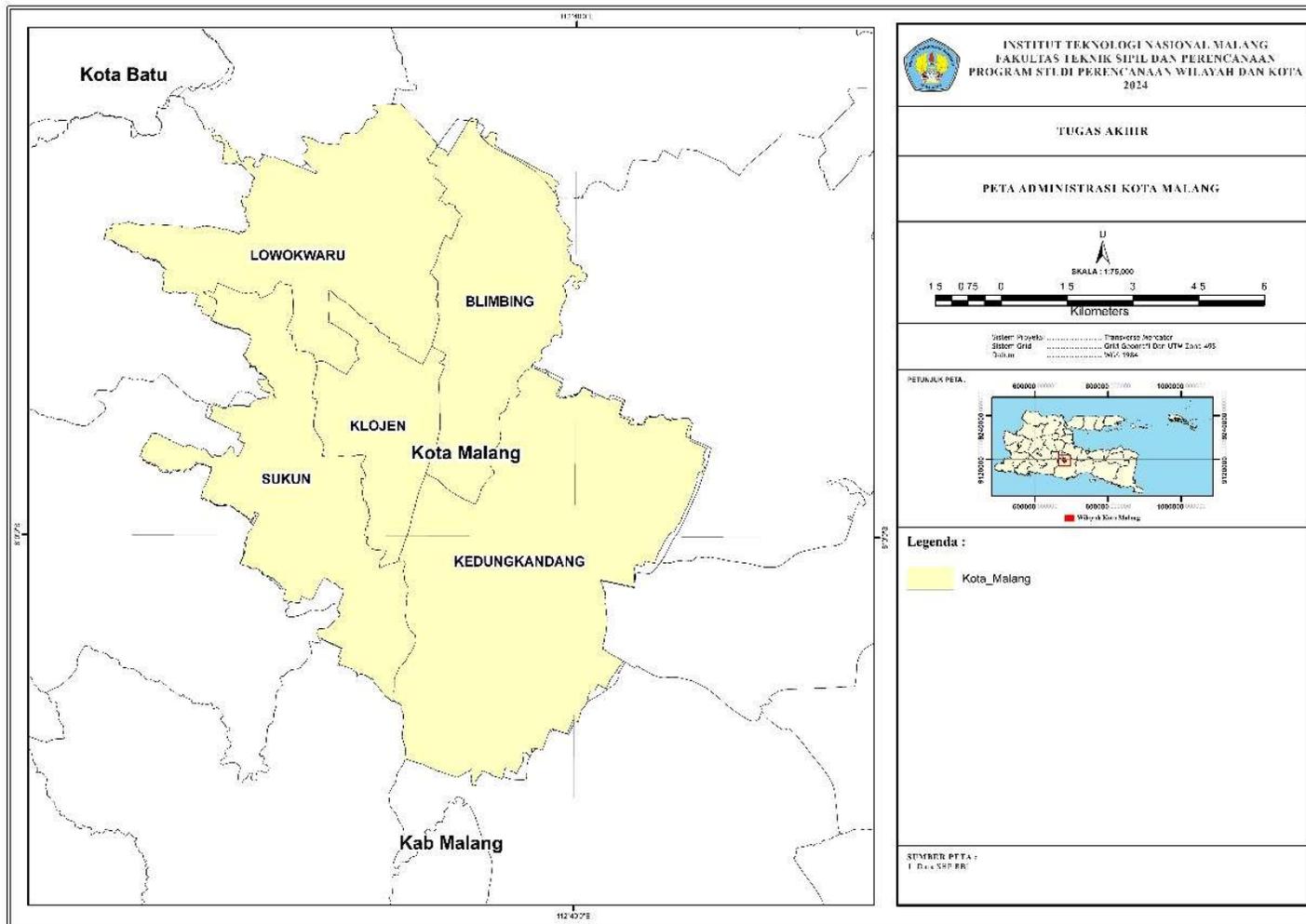
1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup lokasi berada di Kampung Warna-Warni tepatnya pada Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Kelurahan Jodipan memiliki luas area sebesar 0,466 km² atau sekitar 2,63% dari total luas kecamatan. Secara administrasi Kecamatan Blimbing berbatasan dengan:

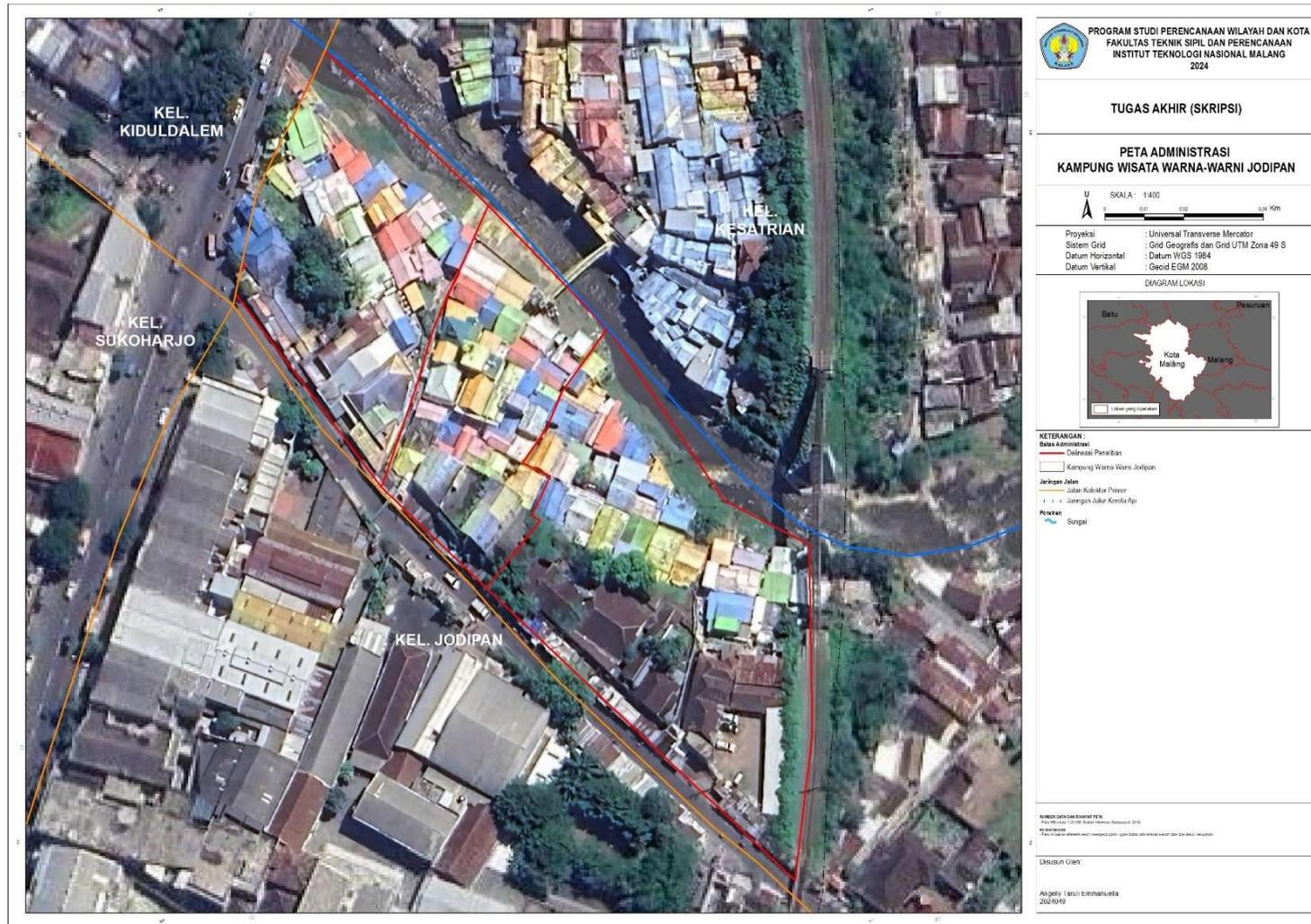
- Sebelah Utara : Kelurahan Kesatrian dan Kelurahan Polehan
- Sebelah Timur: Kelurahan Kedungkandang

- Sebelah Selatan: Kelurahan Kotalama
- Sebelah Barat : Kelurahan Sukoharjo

Adapun peta administrasi dan peta deliniasi dapat dilihat pada peta 1.1 dan peta 1.2.



Peta 1.1 Administrasi Kota Malang



Peta 1.2 Administrasi Kampung Warna-Warni Jodipan

1.5 Keluaran dan Manfaat Penelitian

Dalam sub-bab ini berisikan keluaran yang diharapkan dari hasil penelitian dan manfaat bagi praktis, masyarakat dan akademisi. Keluaran yang diharapkan merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan dan sasaran. Adapun keluaran dan manfaat yang dihasilkan pada penelitian ini sebagai berikut.

1.5.1 Keluaran Penelitian

Berdasarkan tujuan dan sasaran yang telah dirumuskan berkaitan dengan Identifikasi Perilaku Masyarakat dalam Membentuk Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan, Kec, Blimbing, Kota Malang, terdapat beberapa rumusan keluaran penelitian yang telah ditetapkan, antara lain:

1. Diketahuinya kondisi fisik yang terdapat di Kampung Wisata Warna-Warni.
2. Diketahuinya perilaku masyarakat Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Aspek-aspek yang menguntungkan dari temuan penelitian termasuk dalam keunggulannya. Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua kategori: manfaat teoretis dan praktis. Manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, akan dijelaskan lebih lanjut dengan membahas hal-hal berikut ini.

1.5.2.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah menjadi sebuah refleksi terhadap masyarakat Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan Kota Malang bahwa terdapat perubahan perilaku dalam membentuk kampung tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi lebih lanjut keterkaitan antara perilaku masyarakat dengan sebuah permukiman hunian tempat tinggal masyarakat itu sendiri.

1.5.2.2 Manfaat Praktis

Pada penelitian ini, terdapat 3 manfaat praktis yang ditujukan kepada peneliti, pemerintah, serta masyarakat khususnya masyarakat Kampung Wisata Warna-Warni Jodipan Kota Malang sebagai subjek dan objek dalam penelitian ini. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat bagi peneliti
Manfaat bagi peneliti yaitu peneliti dapat mengetahui hubungan perilaku masyarakat dalam membentuk Kampung Warna-Warni. Selain itu, peneliti dapat meningkatkan kemampuan intelektual dalam mengkaji

- masalah-masalah yang ada di lapangan sehingga kiranya berguna di kemudian hari.
2. Manfaat bagi pemerintah
Manfaat bagi pemerintah yaitu dapat menjadi sebuah refleksi terkait dengan penyediaan infrastruktur sarana dan prasarana di perkampungan tersebut, serta diharapkan agar melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk mengurangi perilaku negatif yang dapat menyebabkan kekumuhan di kawasan permukiman.
 3. Manfaat bagi masyarakat
Manfaat yang didapatkan bagi masyarakat dari penelitian ini adalah diketahuinya perilaku masyarakat dalam membentuk Kampung Warna-Warni. Dengan begitu, masyarakat dapat merefleksi kembali perilaku serta kebiasaan negatif dan dapat tetap mempertahankan kebiasaan positif yang telah terbentuk.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan penjelasan urutan yang akan dibahas dalam suatu penelitian. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, keluaran dan manfaat, kerangka pikir, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan hasil kajian studi literatur atau landasan teoritis yang digunakan dalam mendukung penelitian. Kajian pustaka mencakup teori umum, teori pendukung, dan tinjauan variabel yang relevan dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian mencakup jenis penelitian, kebutuhan data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

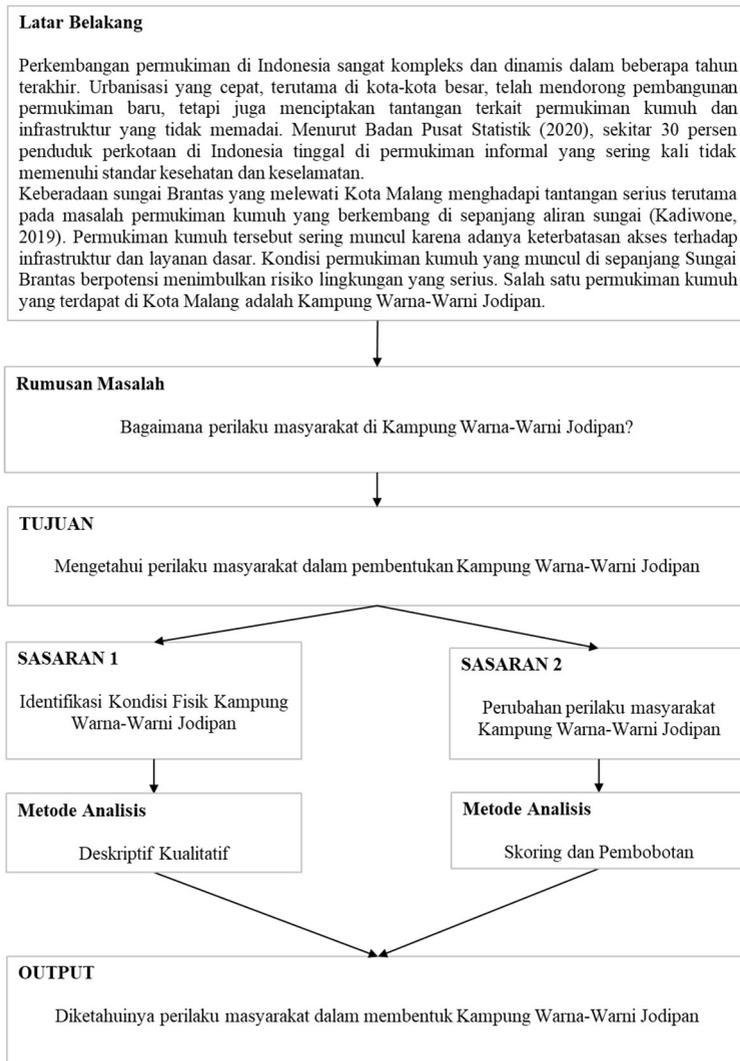
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI STUDI

Pada bab ini berisikan gambaran umum lokasi studi yang berisikan batas wilayah penelitian, kependudukan, serta sejarah awal mula terbentuknya perkampungan.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan analisa yang dilakukan untuk mencapai sasaran penelitian. Analisa dan pengolahan data tersebut kemudian disajikan serta diinterpretasikan.

1.7 Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

Sumber: Analisa Penulis, 2024